

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013)

Riska Prinadi

Edy Yulianto

M. Kholid Mawardi

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : riskaprinadi@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the effect of the exchange rate, international rice prices and domestic rice production to the Indonesia's rice import volume during 2002 to 2013. This Study is descriptive research with quantitative approach. The data that being used is quarterly in 2002-2013 period. The study took place in Central Bureau of Statistics Indonesia, the Ministry of Trade, and the World Bank. The data analysis method is multiple linear regression with SPSS 21.0. The results of the coefficient of determination (R^2 Adjussted) of 0.427 it means the Exchange Rate, International Rice Price and Domestic rice production influenced 42.7% Indonesia's rice import volume, the rest 52.3% is influenced by other variables that is not being reaserched by this study. The results of multiple test (test F), showed that Exchange Rate, International Rice Price and Domestic rice production is significantly influenced Indonesia's rice import volume. The result of partial test (t test) showed that rupiah exchange rate and international rice price simultaneously and significantly influenced indonesia's import rice volume, meanwhile domestic rice production wasn't significantly influenced indonesia's rice import volume.

Keywords: *Exchange Rate, International Rice Prices, Production of Domestic Rice, Rice Import Volume in Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui adanya pengaruh nilai tukar rupiah, harga beras internasional dan produksi beras dalam negeri terhadap volume impor beras Indonesia selama tahun 2002 hingga 2013. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data perkuartal periode 2002-2013. Penelitian dilakukan pada Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan, dan Bank Dunia. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21.0. Hasil nilai koefisiensi determinasi (R^2 Adjussted) sebesar 0,427 berarti Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri mempengaruhi 42,7% Volume Impor Beras di Indonesia, 52,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji Berganda (uji F), menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras di Indonesia. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan Harga Beras Internasional secara berganda berpengaruh signifikan sementara Produksi Beras Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras di Indonesia.

Kata kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional, Produksi Beras Dalam Negeri, Volume Impor Beras di Indonesia*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi sudah semakin pesat, ditandai dengan terus meningkatnya arus perdagangan antar satu negara dengan negara lain di dunia. Meningkatnya arus perdagangan terlihat dengan semakin bebas dan terbukanya pasar terhadap masuknya produk dan jasa dari negara lain. Tidak adanya batasan wilayah perdagangan di dunia dapat memperluas pangsa pasar ke negara lain. Perdagangan antar negara inilah yang merupakan efek dari kemunculan dan perkembangan proses globalisasi yang akhirnya dikenal dengan perdagangan internasional.

Meningkatnya globalisasi menimbulkan kebutuhan bahan pangan tiap negara semakin tinggi. Tiap negara memiliki kapasitas produksi yang berbeda satu sama lain, ada negara dengan kelebihan produksi dan kekurangan produksi pangan. Hal tersebut akan menumbuhkan kegiatan ekspor dan impor pangan guna memenuhi kebutuhan pangan negara dengan kapasitas produksi kecil. Kegiatan impor beras yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya guna menyetabilkan harga beras di Indonesia.

Menurut Kementerian Pertanian (2014), masyarakat Indonesia tercatat sebagai konsumen beras tertinggi dunia yang hanya mengkonsumsi 30 kg per kapita pertahun. Sementara masyarakat Indonesia mengkonsumsi sekitar 130 kg perkapita

juga berpengaruh pada volume impor beras di Indonesia karena kegiatan impor beras akan dilakukan apabila perhitungan selisih harga beras yang akan di impor lebih murah dibanding harga beras dalam negeri. Pengaruh produksi dalam negeri juga dapat dirasakan, karena tingkat produksi dalam negeri sebagai acuan atau pertimbangan guna melakukan kegiatan impor. Terdapat faktor yang sering diteliti pada penelitian terdahulu yaitu nilai tukar rupiah dan produksi beras dalam negeri. Dikarenakan faktor-faktor tersebut sering muncul sebagai variabel dependen pada beberapa penelitian sebelumnya oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih mendalam seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah, harga beras internasional dan produksi beras dalam negeri terhadap volume impor beras di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* yang di ambil secara perkuartal dari kuartal pertama 2002 hingga kuartal ketiga 2013. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah, harga beras internasional dan produksi beras dalam negeri terhadap volume impor beras di Indonesia.

per tahun. Hal ini tergolong tinggi dibanding dengan konsumsi beras negara lain. Oleh karena itu, organisasi pangan dunia telah mengingatkan agar setiap negara memperkuat persediaan pangan untuk rakyat masing-masing karena kebutuhan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Sementara itu, kebutuhan beras mencapai tiga juta ton per bulan (www.kementerianpertanian.go.id).

Produksi beras Indonesia perlahan-lahan meningkat, namun belum mampu memenuhi semua kebutuhan beras masyarakat Indonesia yang mencapai 237 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1.40 % tahun 2014 (www.bps.go.id). Produksi beras Indonesia pada tahun 2010 mencapai angka 66.469.394 ton menurun pada tahun 2011 menjadi 65.756.304 ton. Kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 69.056.126 ton. Pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 71.279.709 ton. Namun, pada tahun 2014 menurun kembali ke angka 70.846.465 ton seperti dapat dilihat pada Gambar 1.2 (www.bps.go.id).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya volume impor beras di Indonesia, antara lain nilai tukar rupiah terhadap US Dollar karena dalam transaksi impor Indonesia memerlukan valuta asing sebagai alat pembayaran. Harga beras Internasional

KAJIAN PUSTAKA

Impor

Menurut Ekananda (2015:11) “impor adalah kegiatan dimana berbagai pihak, perusahaan atau lembaga non pemerintahan yang membeli barang dari luar negeri untuk di jual ke dalam negeri”. Impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importer.

Menurut Hamdani (2012:37) “impor merupakan kegiatan guna membeli barang dari luar negeri yang kemudian dijual ke dalam peredaran republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut sebelumnya harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan”. Pengertian “kepabeanan adalah instansi yang bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan administrasi dan penerimaan / pendapatan negara, pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, pajak komoditi dan bea impor”. Menurut Ekananda (2015:11) keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yakni secara langsung akan

membantu memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah. Membantu mengurangi meningkatnya harga jual yang dikarenakan kurangnya stok, maupun menghindari kekurangan produk yang dibutuhkan dalam negeri.

Nilai Tukar

“Nilai tukar valuta asing merupakan harga atau nilai dari satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain dari negara yang berbeda. Nilai atau harga tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing itu sendiri atau biasa disebut pasar tempat berbagai mata uang dari negara yang berbeda di perdagangkan” (Samuelson dan Nordhaus, 2004:305). Ketika ingin menukarkan mata uang nasional dengan mata lainnya, maka akan melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku. Nilai tukar atau kurs valuta asing menurut Sukirno (2010:397) adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Misalkan, kurs yang menunjukkan bahwa US\$ 1.00 sama dengan Rp. 12.150, berarti untuk memperoleh satu Dolar Amerika Serikat dibutuhkan 12.150 Rupiah Indonesia.

Harga

Menurut Case (2006:391), “harga merupakan jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit dan mencerminkan seberapa besar jumlah uang yang bersedia dibayarkan oleh masyarakat”. Pandangan mikro ekonomi menjelaskan bahwa harga merupakan kekuatan membayar masyarakat bagi suatu produk per unit. Ketersediaan membayar untuk suatu produk atau suatu komoditi mengikuti sistem dasar penetapan harga.

Menurut Machfoedz (2005: 136) “penetapan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan metode penetapan harga.” Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan elemen lingkungan yang lain.

Produksi

Menurut Khusaini (2013:36) menjelaskan bahwa “produksi merupakan transformasi input atau bahan baku yang dibeli oleh perusahaan, yang kemudian diproses menjadi output atau barang maupun produk yang siap jual”. Menurut Joesron dan Fathorrazi (2012:87) menjelaskan bahwa “produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input untuk menghasilkan output.

Sedangkan Assauri (2008:14) menjelaskan bahwa produksi merupakan kegiatan guna mentransformasikan masukan atau input menjadi keluaran atau output, mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk. Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa produksi merupakan suatu proses atau kegiatan yang melibatkan input atau bahan baku untuk diolah yang kemudian diproses hingga menjadi output yang siap dipasarkan.

Hipotesis

H1 : Diduga terdapat pengaruh secara berganda antara Variabel nilai tukar rupiah (X1), harga beras internasional (X2), dan produksi beras dalam negeri (X3) terhadap volume impor (Y).

H2 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara Variabel nilai tukar rupiah (X1), harga beras internasional (X2), dan produksi beras dalam negeri (X3) terhadap volume impor (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif atau penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia dan *World Bank*. Data yang digunakan adalah data perkuartal periode 2002-2013. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna memperoleh gambaran tentang perkembangan dan perubahan nilai tukar rupiah, harga beras internasional, produksi beras dalam negeri dan volume impor beras di Indonesia selama kurun waktu 2002 hingga 2013. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menguatkan pemahaman tentang kondisi impor beras di Indonesia serta kebijakan –kebijakan yang menyangkut impor beras.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Nilai tukar, harga internasional dan produksi beras dalam negeri terhadap volume impor beras . Menurut Sugiyono (2008:8) menjelaskan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang diperhitungkan, digunakan untuk meneliti pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu , pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu nilai tukar (X1), harga beras internasional (X2) dan produksi beras dalam negeri (X3) terhadap variabel terikat yaitu volume impor beras di Indonesia (Y) digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-588569114.044	481315269.400		-1.223	.230
Nilai Tukar	127429.159	46903.048	.384	2.717	.011
Harga Internasional	-687177.116	240433.635	-.421	-2.858	.007
Produksi	-2664.963	7210.782	-.050	-.370	.714

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap UD\$ pada persamaan sebesar 0.384. Koefisien ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki hubungan positif terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Dari hasil tersebut berarti volume impor beras Indonesia meningkat sebesar 0.384 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Nilai Tukar). Sehingga apabila Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ menguat sebesar 1 satuan, maka Volume Impor Beras Indonesia akan meningkat sebesar 0.384 satuan.
2. Variabel Harga Beras Internasional pada persamaan sebesar -0.421. Koefisien ini berarti bahwa Harga Beras Internasional mempunyai hubungan negatif terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Dari hasil tersebut berarti, Volume Impor Beras Indonesia akan meningkat sebesar -0.421 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan X2 (Harga Beras Internasional). Sehingga apabila Harga Beras Internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Impor Beras Indonesia mengalami penurunan sebesar -0.421 satuan.
3. Variabel Produksi Beras Dalam Negeri pada persamaan sebesar -0.050. Koefisien ini berarti bahwa Produksi Beras Dalam Negeri mempunyai hubungan negatif terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Dari hasil tersebut berarti, Volume Impor Beras

Indonesia akan menurun sebesar -0.050 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan X3 (Produksi Beras Dalam Negeri). Sehingga apabila Produksi Beras Dalam Negeri mengalami penurunan 1 satuan, maka Volume impor Beras Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -0.050 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (F test / Berganda)

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Berganda (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95554103271575	3	318513677571	9.69	.000
	6670.000		918910.000	2	b
Residual	10515908773772	32	328622149180		
	16900.000		38020.000		
Total	20071319100929	35			
	73570.000				

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. F (0,000) < 0,05 berarti analisis regresi adalah signifikan. Hal tersebut artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Volume Impor Beras Indonesia) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yakni Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ (X1), Harga Beras Internasional (X2), dan Produksi Beras Dalam Negeri (X3).

2. Hipotesis 2 (Uji t/ Parsial)

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-588569114.044	481315269.400		-1.223	.230
Nilai Tukar	127429.159	46903.048	.384	2.717	.011
Harga Internasional	-687177.116	240433.635	-.421	-2.858	.007
Produksi	-2664.963	7210.782	-.050	-.370	.714

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji t antara X1 (Nilai Tukar) dengan Y (Volume Impor Beras Indonesia) menunjukkan nilai sig. t (0,011) < α 0,05 maka pengaruh X1 (Nilai Tukar) terhadap Volume Impor Beras Indonesia adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Impor Beras Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Nilai Tukar Rupiah

terhadap US\$ atau dengan menguatnya Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ maka akan membuat Volume Impor Beras Indonesia meningkat.

2. Uji t antara X2 (Harga Beras Internasional) dengan Y (Volume Impor Beras Indonesia) $\text{sig.t (0,007)} < \alpha = 0,05$ maka pengaruh X2 (Harga Beras Internasional) terhadap Volume Impor Beras Indonesia adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Impor Beras Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Harga Beras Internasional. Dengan kata lain meningkatnya Harga Beras Internasional membuat Volume Impor Beras Indonesia ikut mengalami peningkatan.
3. Uji antara X3 (Produksi Beras Dalam Negeri) dengan Y (Volume Impor Beras Indonesia) $\text{sig.t (0.714)} > \alpha = 0,05$ maka pengaruh X3 (Produksi Beras Dalam Negeri) terhadap Volume Impor Beras Indonesia tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Impor Beras Indonesia dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Produksi Beras Dalam Negeri. Dengan kata lain meningkatnya Produksi Beras Dalam Negeri tidak membuat Volume Impor Beras Indonesia ikut meningkat.

Dari hasil keseluruhan Secara berganda Nilai Tukar, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Secara parsial, Nilai Tukar dan Harga Beras Internasional berpengaruh signifikan dan Produksi Dalam Negeri Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,7% pengaruh yang Volume Impor Beras Indonesia dapat dijelaskan oleh Nilai Tukar, Harga Beras Internasional dan Volume Impor Beras Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1), Harga Beras Internasional (X2) dan Produksi Beras Dalam Negeri (X3) terhadap Volume Impor Beras di Indonesia (Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil Adjusted R^2 (koefisien determinasi) diketahui sebesar 0.427. Acuan yang digunakan untuk melihat Adjusted R^2 adalah beda skala atau beda satuan variabel yang diteliti. Artinya, 42,7 % variabel Volume Impor Beras Indonesia akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ (X1), Harga Beras

Internasional (X2), dan Produksi Beras Dalam Negeri (X3). Sedangkan sisanya 57,3% Volume Impor Beras Indonesia akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dapat diartikan bahwa nilai tukar rupiah, harga beras internasional dan produksi beras dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Impor Beras di Indonesia. Hipotesis ini sejalan dengan hasil pengujian bersama-sama sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan ($0,000 < 0,05$) maka model analisis regresi adalah signifikan.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap Volume Impor Beras di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial, diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil koefisien Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ sebesar 0.384 dengan taraf signifikan 0,011 kurang dari taraf signifikan yang telah diisyaratkan yaitu 0,05. Menurut hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Beras Indonesia secara parsial dapat diterima.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini membuktikan bahwa semakin menguatnya Nilai Tukar Rupiah akan membuat Volume Impor Beras Indonesia ikut meningkat. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Sari (2014:325) yang mencari pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Penelitian ini memberikan hasil Nilai Tukar Rupiah Dollar US berpengaruh negatif terhadap Volume Impor Beras Indonesia dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5 %.

Hasil penelitian diatas sesuai seperti penjelasan (www.bi.go.id) bahwa impor merupakan suatu transaksi pembelian barang maupun produk dari negara lain. Hal ini berarti akan mengakibatkan adanya uang yang keluar dari Indonesia ke luar negeri. Kegiatan memerlukan mata uang asing untuk bertransaksi sehingga uang rupiah harus di tukar terlebih dahulu menjadi uang asing. Pada saat nilai tukar rupiah sedang melemah, maka akan memerlukan lebih banyak rupiah sehingga dapat merugikan importer dalam hal ini adalah Indonesia. Pendapat tersebut diperkuat peraturan Menteri Perdagangan no. 12/M-DAG/PER/4/2008.

3. Pengaruh Harga Beras Internasional (X2) terhadap Volume Impor Beras Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Beras Internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Hasil tersebut dapat ditunjukkan oleh koefisien X_2 sebesar -0.421 dengan taraf signifikansi 0,007 kurang dari taraf signifikansi yang telah diisyaratkan yaitu 0,05. Menurut hasil dari uji parsial atau (uji t), hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Harga Beras Internasional terhadap volume Impor Beras Indonesia dapat diterima.

Penelitian ini tidak memperkuat penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Christianto (2013:42) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh antara harga beras dunia terhadap volume impor beras Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga beras dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia. Hal ini berarti ketika harga beras meningkat, volume impor beras ke Indonesia akan menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemerintah tidak ingin menghabiskan devisa negaranya hanya untuk mengimpor beras dari negara lain. Berbeda dengan penelitian lain, penelitian ini memperkuat penelitian serupa dilakukan Dwipayana dan Kesumajaya (2014:167) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh harga beras dunia terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga beras dunia secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012.

Penelitian-penelitian tersebut dengan demikian sesuai dengan pendapat Menteri Pertanian (2014) bahwa beras merupakan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia sehingga kegiatan pengadaan dan distribusi beras menjadi sangat penting guna menciptakan stabilitas ekonomi nasional, dan menjaga ketahanan pangan nasional. Pendapat lain dari Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 menjelaskan bahwa impor beras untuk keperluan tertentu seperti kesehatan, konsumsi khusus atau segmen tertentu, serta untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau penolong yang sepenuhnya belum dapat dipenuhi dari sumber dalam negeri.

4. Pengaruh Produksi Beras Dalam Negeri (X_3)

Terhadap Volume Impor Beras Indonesia.

Berdasarkan dari perhitungan statistik, diketahui bahwa Produksi Beras Dalam Negeri secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Hasil tersebut ditunjukkan oleh

koefisien X_3 sebesar -0.050 dengan taraf signifikansi 0.714 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah diisyaratkan yaitu 0.05. Menurut hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara Produksi Beras Dalam Negeri terhadap Volume Impor Beras Indonesia.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Christianto (2013:42) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh antara Produksi sebagai variabel bebas terhadap Volume Impor Beras Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produksi beras pada periode tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun produksi beras meningkat, apabila cadangan beras yang ada dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan cadangan beras minimum maka pemerintah melakukan kegiatan impor beras. Hasil penelitian serupa juga diperoleh dari penelitian Sari (2014:325) yang mencari pengaruh produksi terhadap impor beras di Indonesia dengan hasil penelitian Produksi beras dalam negeri berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%.

Penelitian-penelitian tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 yang menyatakan bahwa impor beras untuk keperluan penting seperti stabilitas harga, penanggulangan keadaan darurat, memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, dan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh pemerintah. Hal tersebut akan selalu diusahakan pemerintah karena beras merupakan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia sehingga kegiatan pengadaan beras sangat diperhitungkan pemerintah (kementerian pertanian.go.id). Adanya kekurangan produksi beras dalam negeri akan berimbas pada konsumen, sehingga perlu adanya impor beras dari negara lain untuk memenuhi ketahanan pangan dalam negeri (kementerian pertanian.go.id).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh secara berganda setiap variabel dependen terhadap Volume Impor Beras Indonesia dilakukan pengujian uji F (F-test). Hasil analisis memperlihatkan nilai F hitung sebesar 9.692, yang berarti F hitung lebih besar dari F table sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan variabel bebas yaitu variabel Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras

Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri memiliki pengaruh signifikan secara berganda terhadap variabel Volume Impor Beras Indonesia. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

2. Guna mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas yakni Nilai Tukar Rupiah (X1), Harga Beras Internasional (X2) dan Produksi Beras Dalam Negeri (X3) terhadap Volume Impor Beras Indonesia dilakukan dengan pengujian uji t. Hasil pengujian menunjukkan terdapat satu variable yaitu Produksi Beras Dalam Negeri (X3) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Volume Impor Beras Indonesia. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Harga Beras Internasional (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia.
3. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung dan koefisiensi beta variable Harga Beras Internasional berpengaruh kuat dibanding dengan variabel yang lainnya dengan kata lain variable Harga Beras Internasional berpengaruh dominan terhadap Volume Impor Beras Indonesia.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah maupun badan pertanian untuk meningkatkan kualitas beras Indonesia. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing beras dalam negeri terhadap beras impor. Perbaikan kualitas beras tidak semata-mata mengacu pada varietas padi Indonesia, melainkan berfokus pada sistem pengadaan dan pendistribusian beras Indonesia yang masih tergolong buruk akan berimbas pada kualitas beras, seperti berketu maupun bertekstur seperti diselimuti tepung. Kualitas yang buruk pada beras Indonesia yang cenderung lebih mahal dibanding dengan harga beras Thailand yang memiliki kualitas yang lebih bagus tetapi harga jual lebih murah.

Variabel harga beras internasional memiliki pengaruh paling dominan terhadap Volume Impor Beras Indonesia, hal tersebut dapat ditanggulangi dengan berbagai cara, antara lain : Pertama, pemerintah dapat memberikan subsidi pupuk kepada petani guna menekan biaya produksi. Kedua, pemberian fasilitas distribusi yang baik dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang sudah ada di Indonesia. Ketiga, evaluasi serta perbaikan sistem penyimpanan stok beras Indonesia merupakan hal penting guna menjaga kualitas beras yang telah

diproduksi hingga dijual atau di distribusikan kembali ke pasaran. Ketiga hal tersebut akan mampu meningkatkan kualitas beras Indonesia dengan menekan biaya produksi sehingga diharapkan harga beras Indonesia akan relatif stabil.

2. Untuk mengatasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Volume Impor Beras Indonesia, diharapkan pemerintah mendukung dan mengupayakan agar nilai tukar rupiah dapat menguat. Salah satu cara yaitu mengurangi konsumsi produk impor, karena dengan adanya impor membuat Indonesia ketergantungan terhadap US\$ ataupun mata uang asing lainnya. Pengurangan konsumsi pada produk impor dapat dilakukan dengan cara memperbanyak konsumsi produk dalam negeri. Walaupun dalam konsumsi produk kualitas akan menjadi pertimbangan, tetapi hal tersebut dapat mendukung menguatnya nilai rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasional. Jakarta: LPFEUI. Hal 14
- BI. 2015. *Bank Indonesi.*, diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 dari <http://www.bi.go.id>
- BPS.2015.*Badan Pusat Statistik*, diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 dari <http://www.bps.go.id>
- Case,E.2006.”*Prinsip-Prinsip /Ekonomi*”.Erlangga. hal 391
- Christian, Edward. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras diIndonesia. *Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Aguatus 2013*: 38-43
- Dwipayana, I Kadek Agus dan Kesumajaya, Wayan Wita. 2014. Pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia. Dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas udayana* Vol. 3, No. 4, April 2014. Hal 167
- Ekananda,Mahyus.2015.”*Ekonomi Internasional*”. Jakarta: Erlangga. Hal 11
- Hamdani. 2012. *Exspor-impor tingkat dasar*.Jakarta:Bushindo. Hal 37
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro* : Jakarta. Salemba Empat. Hal 87
- Khusaini, Muhammad. 2013. *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*. Malang: Universitas Brawijaya Press

- Kementan. 2015. *Kementerian Pertanian*, diakses pada 26 Oktober 2015 dari .
<http://www.kementan.go.id/>
- Machfoedz, Mas'ud., & Machfoedz, M. 2005. *Kewirausahaan. Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE. Hal 136
- Samuelson, Paul A. dan William, D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*". Edisi ke tujuh belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. Hal 305
- Sari, Ratih Kumala. 2014. Analisis impor beras di Indonesia. Dalam Jurnal *Economics Development Analysis Journal* 3 (2) (2014)
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 39
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta. Hal 8